

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Bahasa dapat dikuasai seseorang melalui dua cara, yaitu pemerolehan dan pembelajaran. Pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua dan lebih mengacu pada pendidikan formal (Pateda, 1989:242).

Pengajaran bahasa dapat bersifat informal dan formal. Pengajaran bahasa bersifat informal biasanya dipakai di lingkungan keluarga, masyarakat dan dalam pergaulan sepermainan. Pengajaran bahasa secara formal dilakukan di sekolah diarahkan untuk meningkatkan potensi komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup 4 aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Kemampuan berbahasa tersebut, meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi siswa. Menulis digunakan orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi (Tarigan,2019:4). Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Dalam menulis, siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Mengingat pentingnya menulis, maka diperlukan pengefektifan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Namun sering sekali pada kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia terkhususnya menulis di sekolah belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Runggu, kesalahan berbahasa terkhususnya menulis yang sering dilakukan siswa adalah kesalahan berbahasa penggunaan ejaan dan sintaksis. Kesalahan penggunaan ejaan berkisar pada pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan, sedangkan ruang lingkup sintaksis berkisar pada kesalahan frasa, klausa, kalimat dan wacana.

Corder menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) *Lapses*, (2) *Error*, dan (3) *Mistake*. *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa. *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu (Chaer,2013: 128).

Jadi, kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Pada pengajaran bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya: kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, serta pengajaran bahasa yang kurang tepat (Tarigan,2019: 27).

Kesalahan berbahasa pula tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga pada bahasa tulis. Hal ini ditinjau dari ragam bahasa berdasarkan sarana pemakaiannya. Dilihat dari segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis (Tarigan, 2019:22). Untuk itu diperlukan adanya analisis kesalahan berbahasa yang bertujuan mengidentifikasi kesalahan yang terjadi sehingga bisa dikenali dan dilakukan upaya untuk memperbaikinya. Analisis yang dimaksudkan di atas dapat dilakukan guru. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Guru adalah figur pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik (Lubis,2019:12).

Analisis adalah suatu proses yang dilaksanakan terhadap suatu peristiwa yang dikaji dan ditelaah sampai ke unsur-unsur yang mendetail sehingga merujuk pada suatu hasil yang diharapkan (Alwi,2010:57). Hasil analisis kesalahan yang dilakukan bertujuan sebagai bahan acuan agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Kompetensi Dasar 3.2 dan 4.2 kelas VII SMP mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satu kompetensi keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis teks deskripsi. Teks deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya (Nugraha, 2010:13). Teks deskripsi bersifat melukiskan atau

menceritakan sesuatu pengalaman. Dalam menulis teks deskripsi penulis berusaha memindahkan kesan, hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan menyampaikan sifat dan semua perincian yang ditemukan pada bentuk tersebut. Dalam teks deskripsi sering terjadi kesalahan berbahasa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariana Siringoringo dalam skripsinya yang berjudul *“Efektivitas Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nainggolan Tahun Pembelajaran 2019/2020”* dikatakan bahwa kesalahan yang sering dilakukan siswa pada umumnya dalam menulis teks deskripsi adalah: 1. Kurang tepatnya menggunakan kata (diksi); 2. Kurang terampil dalam menyusun kalimat yang efektif; 3. Kurang jelas dalam menyampaikan ide; 4. Kurang tepat dalam penggunaan ejaan; 5. Kurang terampil dalam menyusun kepaduan dan kesesuaian kalimat. Berdasarkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Henik Rahmawati dalam skripsinya yang berjudul *“Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangom Kabupaten Klaten Tahun Pembelajaran 2017/2018”* dikatakan bahwa ada beberapa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangannya, yaitu kesalahan sintaksis yang meliputi dua kesalahan yaitu 1. kesalahan penggunaan struktur frasa yang meliputi adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan dan penjumlahan yang ganda.

Kesalahan sintaksis meliputi kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat. Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wulan Triastuti dalam penelitiannya yang berjudul *“Analisis Kesalahan*

Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii SMP Muhammadiyah Piyungan Tahun Pembelajaran 2017/2018” dikatakan bahwa kesalahan dalam tatanan sintaksis sebanyak 24 dan kesalahan berbahasa tatanan wacana sebanyak 3.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dan juga wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Onan Runggu tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***Analisis Lapses, Error, and Mistake pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2020/2021.***

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. pembelajaran bahasa Indonesia terkhususnya pembelajaran menulis di sekolah belum terlaksana dengan baik
2. kesalahan berbahasa yang sering dilakukan siswa adalah kesalahan penggunaan ejaan dan sintaksis
3. diperlukannya analisis kesalahan berbahasa untuk mengidentifikasi kesalahan yang terjadi
4. seringkali terjadi kesalahan berbahasa pada materi teks deskripsi.

1.3. BATASAN MASALAH

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah **Analisis *Lapses, Error, and Mistake* pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2020/2021.**

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. apa saja kesalahan *lapses* yang terjadi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. apa saja kesalahan *error* yang terjadi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2020/2021?
3. apa saja kesalahan *mistake* yang terjadi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.5. TUJUAN MASALAH

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. mengetahui kesalahan *lapses* yang terjadi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2020/2021
2. mengetahui kesalahan *error* yang terjadi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2020/2021
3. mengetahui kesalahan *mistake* yang terjadi pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Pendidik atau guru dapat memperoleh masukan mengenai Analisis *Lapses, Error, and Mistake* pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Onan Runggu Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Bagi peserta didik

Siswa dapat lebih meningkatkan pemahamannya dalam pembelajaran terkhusus mengenai kesalahan berbahasa *Lapses, error and mistake*.